

PENYUSUNAN BAHAN AJAR BAGI GURU MTS SATU ATAP OKU

M. Doni Sanjaya, M.Pd¹, M. Rama Sanjaya, M.Pd², Alan Budi Kusuma³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Baturaja

e-mail: donireni837@gmail.com

Abstract

This Community Service Activity is located at MTS One Roof Talang Jawa, OKU Regency. The title of the material presented was the Compilation of Teaching Materials for MTS One Roof Talang Jawa Teachers in OKU Regency. The problems with partners in this counseling are as follows: the difficulty of finding appropriate and contextual teaching materials to use in learning activities, the interest of teachers in compiling and developing teaching materials at One Roof MTs is very high. The objectives to be achieved in this community service activity are to provide knowledge to teachers about the process of preparing teaching materials, provide understanding, appeal and socialization about the preparation of teaching materials.

On the other hand, the solutions offered to solve the problems faced by partners systematically in accordance with the priority problems that exist in MTS One Roof Talang Jawa, OKU Regency are providing counseling and training regarding the preparation of teaching materials properly and correctly, providing implementation of the preparation of teaching materials properly and true, changing the teacher's mindset and improving the quality, understanding, and skills of teachers in the preparation of teaching materials at MTS Satu Atap Talang Jawa, OKU Regency.

Keywords: teaching materials, teachers, understanding, skills

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini bertempat di MTS Satu Atap Talang Jawa Kabupaten OKU. Adapun judul materi yang disampaikan yaitu Penyusunan Bahan Ajar Bagi Guru MTS Satu Atap Talang Jawa Kabupaten OKU. Adapun permasalahan mitra dalam penyuluhan ini sebagai berikut kesulitan menemukan bahan ajar yang tepat dan kontekstual untuk digunakan pada kegiatan pembelajaran, minat guru menyusun dan mengembangkan bahan ajar di MTs Satu Atap sangat tinggi. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan kepada guru mengenai proses penyusunan bahan ajar, memberikan pemahaman, imbauan dan sosialisasi tentang penyusunan bahan ajar.

Disisi lain solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan yang ada di MTS Satu Atap Talang Jawa Kabupaten OKU adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan mengenai penyusunan bahan ajar secara baik dan benar, memberikan implementasi tentang penyusunan bahan ajar secara baik dan benar, pengubahan pola pikir guru serta peningkatan kualitas, pemahaman, dan keterampilan guru dalam penyusunan bahan ajar di MTS Satu Atap Talang Jawa Kabupaten OKU.

Kata kunci: bahan ajar, guru, pemahaman, keterampilan

1. PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan sebuah susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis (Prastowo, 2011:28). Bahan ajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran di kelas. Bagaimana mungkin proses pembelajaran dapat berlangsung tanpa adanya bahan ajar yang disajikan kepada pemelajar. Keberadaan bahan ajar merupakan bagian dari sistem yang tidak boleh ditiadakan dalam pembelajaran. Apabila salah satu sistem itu tidak dihadirkan, maka akan mengganggu kelancaran sistem yang lainnya.

Menurut Ahmadi (2010:159) menyatakan "Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis". Selanjutnya menurut Pannen (dikutip Setiawan, 2007:1.5) mengemukakan "Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun untuk membantu guru dalam proses pembelajaran.

Sementara itu dalam realitas pendidikan di lapangan, banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri. Dengan demikian, risikonya sangat dimungkinkan jika bahan ajar yang mereka pakai itu tidak kontekstual, tidak menarik, monoton, dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran yang menarik, efektif, dan

efisien membutuhkan bahan ajar yang tidak cukup hanya seperti itu. Seorang pendidik dituntut kreativitasnya untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengembangan buku teks ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi di lapangan bahwa guru masih sangat bergantung kepada buku teks yang telah tersedia di dalam buku-buku teks pelajaran yang beredar. Buku teks yang terdapat dalam buku-buku pelajaran itulah yang diajarkan oleh guru tanpa adanya upaya untuk mengkaji secara mendalam kecocokan bahan ajar yang tersedia dengan tuntutan kebutuhan.

2. METODE

Berdasarkan uraian sebelumnya, serta hasil diskusi dengan mitra, maka prioritas permasalahan yang harus diselesaikan bersama mitra MTS Satu Atap Talang Jawa Kabupaten OKU adalah memperbaiki cara dan proses penyusunan bahan ajar yang baik bagi guru.

Tahap 1 yaitu:

- a. Mempersiapkan materi pelatihan bersama dengan tim pengabdian dari survei awal yang dilakukan kepada mitra terhadap bagaimana proses penyusunan bahan ajar yang dilakukan oleh mitra.
- b. Melakukan diskusi tentang kebutuhan mitra dalam melaksanakan proses penyusunan bahan ajar bagi guru.

Tahap 2 yang digunakan yaitu:

- a. Memberikan materi pengetahuan dan membuka wawasan kepada mitra tentang penyusunan bahan ajar yang baik.
- b. Pelatihan, pemberian materi dan diskusi dengan mitra.

Tahap 3

Pada bidang ini, langkah yang digunakan yaitu mengevaluasi hasil pelatihan dan pendampingan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan bahan ajar merupakan wujud pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu yang diadaptasi dari teori-teori pembelajaran (Syahid, 2003:17). Lebih lanjut, Syahid menjelaskan bahwa pengembangan bahan ajar ini bukan hanya didasarkan atas kepentingan pengembang, melainkan merupakan alternatif pemecahan masalah pembelajaran. Siswa bukan hanya berinteraksi dengan guru, melainkan juga dapat berinteraksi dengan sumber belajar yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Mbulu (2004:6) menyatakan ada empat tujuan pengembangan bahan ajar, yaitu: (1) diperolehnya bahan ajar yang sesuai dengan tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran, (2) tersusunnya bahan ajar sesuai struktur isi mata pelajaran dengan karakteristiknya masing-masing, (3) tersintesis dan terurutkannya topik-topik mata pelajaran secara sistematis dan logis, dan (4) terbukanya peluang pengembangan bahan ajar secara kontinu mengacu pada perkembangan iptek.

Pengembangan bahan ajar harus didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu agar tujuan di atas dapat diwujudkan. Menurut Amri dan Ahmadi, (2010:159) prinsip-prinsip dalam pemilihan dan pengembangan bahan ajar meliputi: (1) prinsip relevansi, (2) prinsip konsistensi, dan (3) prinsip kecukupan.

Prinsip relevansi artinya materi pembelajaran yang merupakan hasil pengembangan haruslah relevan dan memiliki keterkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, pengembangan dan pemilihan bahan ajar yang akan diterapkan di ruang kelas harus berorientasi pada pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah diamanatkan dalam kurikulum yang sedang berlaku.

Prinsip konsistensi maksudnya materi yang merupakan hasil pemilihan dan pengembangan oleh guru/

instruktur harus memiliki ketegasan antara bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Misalnya, kompetensi dasar menghendaki siswa terampil dalam menyampaikan pernyataan persetujuan dan/ atau penolakan terhadap pendapat yang disampaikan oleh orang lain, maka bahan ajar yang harus dipilih atau dikembangkan juga harus berisi muatan materi yang dapat melatih keterampilan itu.

Prinsip kecukupan, artinya bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Bahan ajar tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Bahan ajar yang akan digunakan harus disesuaikan tingkat keluasan sebuah kompetensi dasar dan alokasi waktu yang tersedia.

Mbulu (2004:8) sendiri memberikan tujuh prinsip pengembangan bahan ajar, yaitu: (1) bertahap, artinya dilaksanakan mulai dari kelompok dan jenis mata pelajaran sampai dengan menetapkan isi dari setiap mata pelajaran; (2) menyeluruh, artinya dilaksanakan dengan memandang isi setiap pelajaran secara menyeluruh tidak bagian per bagian; (3) sistematis, artinya dilaksanakan dengan memandang isi mata pelajaran sebagai kesatuan utuh dan melalui proses yang berulang-ulang; (4) luwes, artinya dapat menerima hal-hal baru yang belum tercakup dalam isi mata pelajaran pada saat pengimplementasiannya; (5) validitas keilmuan, artinya bahan ajar didasarkan pada tingkat validitas dari topik yang ditata urutannya dan dijabarkan keterhubungannya harus benar-benar dapat dipercaya; (6) berorientasi pada pebelajar, artinya harus sesuai dengan karakteristik pebelajar dan memperhatikan kebutuhan serta perhatian/minat pebelajar; dan (7) berkesinambungan, artinya pengembangan bahan ajar merupakan proses yang tidak berhenti sekali jalan, tetapi merupakan proses yang menghubungkan setiap kegiatan

pengembangan, yaitu merancang, mengevaluasi, dan memanfaatkan.

Syarat penyusunan bahan ajar menurut Tjipto Utomo dan Kees Ruijter (dikutip Mbulu, 2004:88). Syarat-syarat tersebut adalah (1) memberikan orientasi terhadap teori, penalaran teori, dan cara-cara penerapan teori dalam praktik, (2) memberikan latihan terhadap pemakaian teori dan aplikasinya, (3) memberikan umpan balik tentang kebenaran latihan itu, (4) menyesuaikan informasi dan tugas sesuai tingkat awal masing-masing peserta didik, (5) membangkitkan minat peserta didik, (6) menjelaskan sasaran belajar kepada peserta didik, (7) meningkatkan motivasi peserta didik, dan (8) menunjukkan sumber informasi yang lain.

Mbulu (2004:77) menawarkan sebuah prosedur pengembangan bahan ajar melalui tiga tahap. Ketiga tahap tersebut adalah (1) tahap merancang, yaitu menerjemahkan pengetahuan/teori yang bersifat umum ke dalam bentuk yang terinci, meliputi mengkaji kompetensi, analisis pembelajaran, analisis isi, seleksi isi, penataan urutan isi, dan struktur isi, (2) tahap menilai, dilakukan untuk uji kelayakan draft awal, mencakup penilaian formatif, revisi, dan sumatif, dan (3) tahap pemanfaatan, mencakup kegiatan pengembangan pembaca dan pengembangan bahan pembelajaran.

Dalam rangka penyusunan bahan ajar yang bermutu dilakukan melalui serangkaian kegiatan pengembangan bahan ajar. Penyiapan bahan ajar yang efektif sebenarnya mirip dengan proses penyiapan kegiatan pembelajaran. Jolly dan Bolitho (dikutip Tomlinson, 1998:99) mengajukan tahapan pengembangan meliputi: (1) identifikasi kebutuhan guru dan siswa; (2) penentuan kegiatan eksplorasi kebutuhan materi; (3) realisasi kontekstual dengan mengajukan gagasan yang sesuai, pemilihan teks dan konteks bahan ajar; (4) realisasi pedagogis melalui tugas dan latihan dalam bahan ajar; (5) produksi bahan ajar; (6)

penggunaan bahan ajar oleh siswa; (7) evaluasi bahan ajar.

Kegiatan penyuluhan yang berjudul “Penyusunan Bahan Ajar Bagi Guru MTS Satu Atap Talang Jawa” ini dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 28 November 2019
Waktu : 10.00 – s/d Selesai
Tempat : MTS Satu Atap Talang Jawa OKU

Adapun hasil yang sudah dicapai dalam pengabdian ini adalah memberikan pembelajaran dan pendampingan dalam meningkatkan penyusunan bahan ajar pada MTS Satu Atap Talang Kabupaten OKU. Memberikan wacana dan penjelasan kepada guru MTS Satu Atap Talang Jawa selaku mitra dalam pengabdian ini bagaimana meningkatkan penyusunan bahan ajar yaitu mengenai;

1. Kualitas pendidikan, bagaimana membuat pendidikan yang berkualitas, salah satunya melalui perubahan peran dan cara guru dalam penyusunan bahan ajar yang baik.
2. Membantu mitra dalam mengenalkan kepada guru cara penyusunan bahan ajar yang baik dengan memanfaatkan media sosial yang ada. Promosi dengan cara ini sangat mudah dan bisa dikendalikan langsung setiap saat oleh mitra kami. Adapaun kegiatan membantu mitra dalam mengenalkan penyusunan bahan ajar yang baik tersebut dengan memberikan contoh dan aplikasinya di sekolah. Kami memberikan bantuan berupa penyuluhan. Penyuluhan ini digunakan untuk merekatkan pemahaman guru tentang pentingnya penyusunan bahan ajar yang baik. Dengan bantuan ini diharapkan bisa membuat pemahaman mereka lebih maksimal. Sebelumnya pemahaman mitra masih bersifat sederhana. Untuk itulah kami mencoba untuk menawarkan dan membuat cara terbaru mengatasi cara mengambil

bahan ajar yang masih bersifat kontekstual pada buku-buku pelajaran secara langsung tanpa menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sementara realisasi yang didapat dari pendampingan ini adalah:

1. Pengertian guru tentang membuat bahan ajar yang baik yang semula memiliki pengertian yang sederhana menjadi lebih maksimal dengan diberikannya penyuluhan ini.
2. Diharapkan pengertian guru tentang pentingnya menyusun bahan ajar yang baik tidak hanya sebatas pada wilayah mereka saja tetapi dapat menjangkau pada lapisan masyarakat di daerah lain khususnya yang ada di wilayah kabupaten OKU.

Tahapan pelaksanaan pengabdian yang sudah dilakukan sampai saat ini adalah pada tahapan:

1. Membantu dalam hal memberikan penjelasan dengan memberikan contoh dan penerapan penyusunan bahan ajar yang baik.
2. Membantu memberikan peran guru dalam proses penyusunan bahan ajar yang lebih menarik.

Hasil yang diharapkan pada tahap ini adalah meningkatnya pemahaman guru mengenai penyusunan bahan ajar yang baik, sehingga cara dan peranan yang semula tidak sesuai dapat disesuaikan dengan penyusunan bahan ajar yang benar dan sesuai.



Foto Presentasi Pemateri

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, sudah sesuai dengan tujuan, yaitu: memberi pengetahuan, pemahaman, tentang teknik pengembangan bahan ajar agar dapat menjadi salah satu solusi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Rektor Universitas Baturaja Ir. Hj. Lindawati, M.T.
2. Dekan FKIP Dr. Bambang Sulistyio, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Bapak M. Rama Sanjaya, M.Pd.
4. Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Bapak Aryanti Agustina, M.Pd.
5. Kepala MTS Satu Atap OKU

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mbulu, J. dan Suhartono. 2004. *Pengembangan Bahan Ajar*. Malang: Elang Mas.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Setiawan, Denny, dkk.. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syahid, A. 2003. *Pengembangan Bahan*

*Ajar Mata Kuliah Rancangan
Pembelajaran dengan
Menerapkan Model Elaborasi.*
Tesis, Tidak Diterbitkan. UM: PPS.